

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL DALAM
MATA KULIAH TARI DAERAH SETEMPAT DI JURUSAN
PENDIDIKAN SENDRATASIK
FBSS UNP**



OLEH

**SUSMIARTI
NIM. 462449**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TARI TRADISIONAL
MINANGKABAU DALAM MATA KULIAH TARI DAERAH
SETEMPAT DI JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FBSS UNP PADANG.**



OLEH

**SUSMIARTI
NIM. 462449**

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd

Dr. Darmansyah, M.Pd

**PROGRAM PASCA SARJANA
JURUSAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

ABSTRACT

Susmiarti. 2010. “The Learning Activities in Traditional Dance Subject of the Departement of Art, Drama, Dance, and Music, Faculty of Letters and Arts, Padang State University”. *Master Thesis*. Post Graduate Program, Padang State University.

This research was conducted to analyze and to reveal learning activities in traditional dance subject presented to the Departement of Art, Drama, Dance, and Music (Sendratasik), Faculty of Letters and Arts (FBSS), Padang State University (UNP) students. A qualitative paradigm proach was used to obtain such purpose.

Data was gathered by using interview, observation, and documentation techniques. The observation was done continuously, critically, and intensely in order to come up with a highly confident data. The data collected was verified by triangulation method. The persons who interviewed were lectures of Local Dance subject, students, and the Chief of Sendratasik Departement.

This research discovered that actual relevant methods and media had not been applied and the result of those had not been most advantageous achieved in the learning. Consequently,representative and dynamic learning process could not be established. Moreover,knowledge and skill transformation process could not be run in a good way as well.

Finally, it can be concluded that the causal factor of the research findings is the lack of the knowledge of the lectures about learning methods and learning media since they were not graduated from an educational study program. Besides, the specialization of the lectures is not appropriate to the subject which he or she handled.

ABSTRAK

Susmiarti: Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Mata Kuliah Tari Daerah Setempat di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang.

Penelitian bertujuan untuk menganlisis dan mengungkapkan tentang pelaksanaan pembelajaran tari tradisional pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP, Melalui Mata Kuliah Tari Daerah Setempat. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma kualitatif.

Dalam rangka pengumpulan data digunakan teknik wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumentasi. Agar data yang dihimpun memiliki tingkat kepercayaan, maka dilakukan observasi secara terus-menerus, sungguh-sungguh dan mendalam. Pemeriksaan data dilakukan dengan cara trianggulaso. Informasi kunci ditetapkan adalah dosen yang mengajar Mata Kuliah Tari Daerah Setempat, mahasiswa dan Ketua Jurusan sendratasik FBSS UNP.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa belum tercapai secara optimal dan belum diterapkan metode dan media pembelajaran yang aktual dan relevan sesuai dengan situasi dan kondisi, pembelajaran praktik tari tardisional. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar kurang representatif dan dinamis, serta menghalangi lajunya proses tranformasi pengetahuan dan keterampilan.

Hal ini disebabkan oleh faktor dosen yang rata-rata bukan lulusan sarjana Kependidikan, sebab itu pengetahuan dosen mengenai metode dan media pembelajaran belum memadai. Selain dari itu, penempatan dosen belum spesifikasi dengan mata kuliah yang dibinanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Tari Tradisional Dalam Mata Kuliah Tari Daerah Setempat di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP. Tesis ini disusun bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga hasil penelitian ini dapat terwujud seperti adanya. Oleh sebab itu pada kesempatan yang baik ini penulis menyampaikan dengan tulus penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Z. Mawardi Effendi, M.Pd selaku pembimbing I dan Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku pembimbing II, yang dengan rela dan ikhlas telah meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, Dr. Mulyardi, M.Pd dan Dr. Elisna sebagai dosen penguji tesis yang telah memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran melalui saran dan kritikan.
3. Prof. Dr. H., Mukhaiyar, M.Pd selaku Direktur Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang berserta staf, karyawan/ti perpustakaan dan tata usaha yang telah memberikan fasilitas administrasi.
4. Rektor UNP, Dekan FBSS dan ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP, yang telah mengizinkan penulis untuk melanjutkan Pendidikan di program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik, Pembantu Dekan I, II, dan III, Kabag, Kasubag, BAU, Administrasi, karyawan/ti dan tata usaha yang telah memberikan kesempatan, izin dan bantuan kepada penulis untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.

6. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana UNP, terutama dari Program Studi Teknologi Pendidikan (TP) angkatan 2004 yang telah banyak memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
7. Semua pihak yang tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah ikut membantu dan memberikan dorongan.
8. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih yang teristimewa dan tidak terhingga kepada yang mulia Ibunda Hj. Syamsiar dan Ayahanda Syamsuddin (alm), Suami Ali Akbar, dan anak-anakku Sriwulandari Sustiadefy, Vhetrike Rahayu, Agung Sulistiawan Prasetyo dan Bambang Susilodarman Hussein yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil demi penyelesaian tesis ini.

Semoga semua bantuan, dorongan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dari pihak-pihak tersebut diatas semoga menjadi amal kebajikan dan diridhoi Allah SWT, Amin. Akhirnya penulis menyadari bahwa tesis ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan sebagaimana pepatah *tidak ada gading yang tak retak*, karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaan tesis ini di masa datang.

Akhirnya segala yang benar datang dari Allah dan segala yang salah datang dari manusia yang tak luput dari kekhilafan dan kealpaan. Semoga penelitian ini menjadi ibadah bagi penulis di sisinya dan bermanfaat bagi semua orang, Amin.

Padang, Oktober 2009

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka Konseptual	11
1. Hakikat Tari	11
2. Pembelajaran Tari Tradisional	14
3. Metode Pembelajaran Tari tradisional	17
4. Media Pembelajaran Tari Tradisoinal	23
5. Peran Dosen Dalam pembelajaran Tari	27
B. Penelitian Yang Relevan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Informasi Penelitian	33
D. Teknik Obserbasi	33
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
3. Dokumentasi	35
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	35

F. Teknik Analisis Data	37
1. Redaksi Data	37
2. Penyajian Data	38
3. Menarik Kesimpulan Verifikasi	38
a. Matrik Kontak Peristiwa	38
b. Matrik Daftar Cek	38
c. Matrik Waktu	39
d. Matrik Tata Peranan	39
e. Matrik Kelompok Konseptual	39
f. Matrik Pengaruh	39
g. Matrik Dinamika	40
h. Matrik Jaringan Kamsal	40
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Tujuan Umum	41
1. Sejarah singkat Perkembangan jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	41
2. Gambaran Program Perkuliahhan Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	44
3. Kondisi Kampus dan Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	44
4. Keadaan sumber Belajar	51
B. Temuan Khusus dan Pembahasan	52
1. Temuan Khusus	52
a. Metode yang digunakan dosen untuk peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran tari tradisional tari daerah setempat	53
b. Media yang digunakan dosen untuk meningkatkan	

Keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran tari tradisional daerah setempat	60
c. Peran dosen untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Menguasai Materi Pembelajaran tari tradisional daerah setempat	64
2. Pembahasan	68
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan	77
B. Implikasi	81
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR INFORMAN	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel Judul	hal
1. Data Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	
Tahun 2007	48
2. Keadaan Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	49
3. Bagan Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gerak Sambah	107
Gambar 2.a. Gerak Titi Batang 1	108
b. Gerak Titi Batang 2	109
Gambar 3. Gerak Penghubung	111
Gambar 4.a. Gerak Bukak	113
b. Gerak Tapuak Tigo	113
Gambar 5. Gerak Tupai Bagaluik	117
Gambar 6.a. Jinjiang Bantai	118
b. Gerak Lenggang Karayie	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Judul	Hal
I Daftar Nama Dosen / Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP Tahun 2007 / 2008	89
II Matrik Daftar Wawancara Penelitian	91
III Hasil Wawancara Penelitian	92
IV Matrik Konteks Peristiwa	98
V Matrik Daftar Cek Tentang Peningkatan Keterampilan di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fbss UNP	99
VI Matrik Waktu	100
VII Matrik Tata Peranan	101
VIII Matrik Kelompok Konseptual Motif, Pelaksanaan Peningkatan Keterampilan Oleh Dosen	102
IX Matrik Pengaruh	103
X Matrik Dinamika	104
XI Jariangan Kausal	105
XII Satuan Acara Harian	106
XII Observasi Lapangan	123
XIII Catatan Wawancara	130
XIV Struktur Organisasi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP Padang 2007/2008	136
XV Silabus Mata Kuliah	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan hasil aktivitas manusia yang bersifat turun temurun dalam masyarakat pendukungnya. “Kebudayaan” adalah kata dari bahsa Sangskerta, yang dapat dipilah dalam arti budi dan daya. Dari segi makna kebudayaan dapat diartikan sebagai usaha budi manusia untuk meningkatkan taraf kehidupan lebih baik dari masa ke masa. Selanjutnya kesenian adalah unsur kebudayaan. Jika kelangsungan kesenian daerah tetap dijaga dan ditumbuhkembangkan berarti telah melestarikan unsur kebudayaan nasional. Sebab wujud nyata dari pelestarian kebudayaan nasional adalah menjaga keutuhan ide dan gagasan lokal sebuah kearifan setempat yang dinyatakan dalam kesenian-kesenian daerah. Kesenian nasional yang menjadi cirikhas kesatuan bangsa yang ber-bhineka, hanya bisa lahir karena adanya dukungan dari kesenian-kesenian daerah yang telah menjadi perekat eksistensi budaya secara nasional. Maksudnya, walaupun kesenian daerah akan berbeda satu sama lainnya, namun dalam satu pandangan Wawasan Nusantara, setiap warga negara dapat mengakui eksistensi masing-masing kesenian daerah tersebut. Sehubungan dengan pandangan ini, Umar Kayam (1981: 39) berpendapat bahwa:

Kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat, sebagai bagian yang terpenting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat menyangga kebudayaan, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.”

Minangkabau adalah sebuah sebutan kesukuan atau etnik masyarakat dengan budaya Minang yang secara geografis berpusat di Propinsi Sumaera Barat. Namun sebagai daerah kebudayaan, Minangkabau lebih sering dilihat sebagai kawasan *darek* (darat) dan *pasisia* (pesisir). Kedua daerah ini memiliki kesenian khas daerah masing-masing, dan kumpulan permainan itu di banyak tempat sering disebut “*Pamainan Rakyak*” (Permainan Rakyat). Permainan rakyat tumbuh dan berkembang di dalam nagari-nagari (desa-desa), yang digagas dan dimainkan sendiri oleh masyarakatnya. Randai, tari, musik, *kaba* (berita), saluang jo dendang, pencak silat, adalah beberapa bentuk permainan rakyat yang masih dipelihara sampai sekarang. Adanya rasa cinta perantau terhadap kampung halaman sebagai pengaruh sistem kekerabatan Minangkabau yang *Matriakat* (garis keturunan Ibu), setidaknya ikut memberi andil terhadap pengembangan kesenian tradisional Minang di luar daerah Sumatera Barat.

Selain telah berkembang di dalam masayarakat pendukungnya sendiri maupun di daerah perantauan, peran lembaga formal dan informal di bawah naungan pemerintah yang membidangi masalah kebudayan, kesenian, dan pendidikan, juga menambah maraknya pelestarian kesenian tradisional Minangkabau. Apalagi di Sumatera Barat terdapat berbagai satuan dan tingkat pendidikan yang membidangi pendidikan kesenian tradisional, baik yang bersifat khusus (perguruan tinggi kesenian dan sekolah menengah kejuruan seni) ataupun yang bersifat umum dengan memasukkan kesenian Minangkabau sebagai mata pelajaran pendidikan seni budaya, muatan lokal, dan Baudaya Alam Minangkabau (BAM) di sekolah-sekolah.

Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) adalah salah satu jurusan pada satuan pendidikan tinggi di Fakultas Bahasa Sastra dan Seni (FBSS) Universitas Negeri Padang (UNP). Jurusan Sendratasik ikut andil menyukseskan tugas pokok perguruan tinggi sebagai pembawa misi pelestarai kesenian daerah Minangkabau dan kesenian nasional dalam *frame* integrasi nasional. Jurusan Sendratasik memiliki dua program keahlian yaitu bidang keahlian tari dan musik, yang diarahkan untuk menghasilkan tenaga kependidikan profesional di kedua bidang tersebut. Untuk menghasilkan tenaga kependidikan layaknya guru kesenian yang berkualitas, Jurusan Sendratasik, program keahlian tari, meletakkan orientasi perkuliahan pada materi pembelajaran tari yang berimbang secara teoritis dan praktis yang diberikan dalam arti konsep, ragam, bentuk, dan aplikasi. Dengan demikian, Jurusan Sendratasik, program keahlian tari, amat berkepentingan memberikan pembekalan tari dalam perkuliahan secara teori dan praktek. dengan terencana, terprogram, dan berkelanjutan, Pembekalan materi perkuliahan tari secara teoritis dilakukan pada tahun-tahun pertama perkuliahan, di antaranya pada mata kuliah Pengantar Pengetahuan Tari, Analisis Tari, Kinesiologi, dan sebagainya, sedangkan pada tahun-tahun terakhir, perkuliahan cenderung bersifat praktek pada mata kuliah Tari Pendidikan, Tari Daerah Setempat, Tari Nusantara, Komposisi, dan Koreografi.

Pemahaman tari secara mendasar yang diberikan pada mahasiswa tahun pertama adalah pemaknaan tari secara umum, yaitu ekspresi jiwa seseorang atau kelompok masyarakat yang dilahirkan melalui tubuh sebagai media yang mengungkapkan makna-makna yang tersirat dalam rangkaian-rangkaian gerak

yang ritmis dan indah. Ungkapan gerak itu memiliki maksud-maksud tertentu yang ingin disampaikan penari kepada penikmat tari. Tidak setiap gerak tari itu bermakna. Akan tetapi, ragam-ragam gerak tari memiliki ciri-ciri khas yang menggambarkan sesuatu, apakah tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, atau apakah ada pesan lain yang hendak disampaikan dalam arti nilai-nilai, norma sosial kemasyarakatan, dan sebagainya. Secara berkelanjutanm, pengertian tari dipertajam lagi ke dalam arti penyampaian maksud-maksud tertentu secara simbol gerak, sehingga maksud gerak itu bisa dirasakan oleh penonton mulai dari arti yang realis sampai kepada maksud simbolis dan abstrak. Apalagi pada gerak-gerak yang disusun mengandung makna dan watak tertentu akan lebih energik dan ekspresif dilihat penonton.

Gerak bermakna itu merupakan perpaduan antara unsur-unsur gerak yaitu ruang, waktu, tenaga, yang kemudian berkembang sesuai ide dan imajinasi penciptanya menurut pola keteraturan dan keharmonisan. Untuk mencapai keteraturan gerak tari diperlukan latihan-latihan yang teratur dan terarah agar dalam pengungkapannya mencapai bentuk yang optimal.

Menurut Farani (1986), “Gerak dalam tari berbeda dengan gerak dalam olah raga, gerak dalam tari merupakan medium untuk ekspresi, sedangkan gerak dalam olah raga merupakan aktivitas yang diungkapkan dengan peragaan dan fungsi sebagai pameran tubuh dan kekuatan-kekuatannya”. Keduanya memiliki kesamaan dalam keterampilan gerak (motorik) dan bertujuan untuk mencapai kebugaran tubuh, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Gerak dalam olah raga yang utama untuk membentuk gerak fungsional, sedangkan gerak dalam tari

adalah menciptakan gerak yang ekspresif dan kreatif agar maksud dari gerak--gerak yang ekspresif itu bisa dihayati bagi orang lain. Oleh karena itu, seluruh anggota tubuh baik kaki, torso, lengan, kepala, bahu dan leher harus dilatih agar dapat melahirkan gerak yang kreatif dan komunikatif.

Tari tradisional Minangkabau yang berasal dari daerah darek dan daerah pesisir memiliki gaya yang spesifikasi sebagai gambaran budaya setempat. Keberhasilan mahasiswa belajar gerak tari tradisional ini tergantung pada kepekaannya terhadap perbedaan gaya (sikap tubuh), ekspresi, kesadaran akan ketiga elemen dasar gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga, kesesuaian dengan iringan tari, dan lain-lain.

Pembelajaran tari tradisional Minangkabau di Jurusan Sendratasik FBSS UNP, terdapat pada Mata Kuliah Tari Daerah Setempat. Materi perkuliahan ini dalam dua dimensi materi tari. Dimensi pertama, pengenalan tentang pengetahuan dan keterampilan gerak tari yang berkembang di daerah *Darek*. Dimensi kedua, pengenalan tentang tari dari daerah *pasisia*. “Tari Rantak Kudo” yang berasal dari darek dan “Tari Bujang Sembilan” dari *Pasisia*, mempunyai perbedaan gaya penampilan, sikap badan, dan gerak tari yang mencerminkan kekhasan budaya di kedua daerah tersebut. Tari-tari yang berasal dari daerah *Darek* cenderung membentuk sikap tubuh condong ke depan dan dengan gerakan yang kaku. Sedangkan pada tari yang berasal dari daerah *Pasisia* cenderung membentuk sikap tubuh lurus dan dengan gerakan yang lincah.

Penyajian perkuliahan Tari Daerah Setempat merupakan mata kuliah berjenjang (prasyarat), yaitu Tari Daerah Setempat I dan Tari Daerah Setempat

II.. Deskripsi mata kuliah itu mengacu kepada Buku Panduan Akademik FBSS UNP Tahun 2005/2006. Pada buku panduan akademik tersebut dijelaskan bahwa sasaran perkuliahan Tari Daerah Setempat I adalah: "Memberikan pengetahuan dan keterampilan tari tradisional Minangkabau yang berkembang di daerah *darek* dan *pasisia*, dengan lebih memperhatikan pada penguasaan bentuk, ragam, teknik serta penghayatan gerak". Sasaran perkuliahan Tari Daerah Setempat II, adalah "Memberikan keterampilan lanjut gerak tari pada umumnya, khususnya tari Minangkabau yang meliputi ungkapan makna gerak, bentuk, dan ragam gerak, penguasaan teknik gerak, dan penghayatan dengan memperhatikan tingkat kerumitan ragam dan warna gerak tersebut.

Pembelajaran Tari Daerah Setempat I bertujuan untuk melatih mahasiswa memahami dan terampil melakukan gerak yang spesifikasi dari tari tradisional Minangkabau. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa pada materi Tari Daerah Setempat I bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan gerak yang lebih rumit yang didapat pada materi Tari Daerah Setempat II. Keberhasilan mahasiswa menguasai Tari Daerah Setempat I pada gilirannya akan berpengaruh terhadap kemampuannya untuk mengolah tubuh agar dapat menyesuaikan diri dengan teknik gerak yang dipelajari, karena tubuh adalah modal utama untuk memproyeksikan gerak-gerak yang ekspresif dan kreatif. Tubuh dapat melakukan gerak yang sesuai dengan keinginan. Tubuh yang siap adalah tubuh yang terlatih. Artinya, tubuh memiliki kemampuan yang optimal, jika tubuh siap untuk digunakan, terutama dalam pembelajaran tari tradisional. Kekuatan tubuh penari memerlukan latihan-latihan yang kontinu dan terarah.

Jika pemahaman deskripsi perkuliahan di atas diimplementasikan dalam sajian materi perkuliahan untuk Tari Rantak Kudo, secara teori dan praktek mahasiswa dituntut menguasai latar belakang tari, fungsi dan makna gerak tari dari sisi pengetahuan teoritis serta terampil menyajikan gerak tari tersebut sesuai karakter, bentuk, ragam, dan teknik gerak secara praktek. Dengan gambaran perkuliahan seperti itu, sesungguhnya pelaksanaan perkuliahan tari tidak bisa dipisahkan antara materi teori dan praktek. Sesungguhnya teori lebur dalam kegiatan praktek, dan sebaliknya hakikat praktek sudah bisa dideskripsikan sejak awal dalam teori.

Komponen-komponen pembelajaran seperti dosen, mahasiswa, kurikulum, media pembelajaran dan sarana prasarana. sangat menentukan keberhasilan program keahlian tari menghasilkan produk yang berkualitas. Oleh karena itu, kemampuan dosen sangatlah menentukan dalam pengelolaan pembelajaran. Dosen diharapkan memanfaatkan fasilitas termasuk dirinya agar dapat mendukung kelancaran pembelajaran. Di samping itu, dosen diharapkan memiliki potensi yang kreatif dan inovatif mengembangkan berbagai strategis pembelajaran untuk mengelola pembelajaran dengan baik. Seperti yang dikatakan Hamalik (2002) bahwa mengajar adalah menyajikan ide, problem atau pengetahuan dalam bentuk yang sederhana sehingga dapat dipahami oleh setiap siswa. Hal ini membutuhkan kemampuan dosen dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Peran strategis tenaga pendidik dalam pembelajaran disebutkan oleh Solomon (1979) adalah sebagai komunikator dalam penyampaian materi dan dapat membentuk suatu basis untuk memberi gagasan yang kemudian berguna sebagai

bimbingan personal bagi siswa.

Sedangkan Romiszowki (1981) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang berdasarkan pada tujuan yang telah direncanakan sebagai suatu sistem, pembelajaran meliputi komponen-komponen a) tujuan yang akan dicapai, b) dengan apa dicapai (media yang digunakan), c) dalam keadaan bagaimana tujuan itu dapat dicapai (kondisi dan keterbatasan), d) dengan cara apa tujuan itu dapat dicapai (metode yang digunakan), e) seberapa baik tujuan itu dapat dicapai.

Kepekaan mahasiswa dalam menerima materi pembelajaran tidak luput dari berbagai upaya dan kiat-kiat yang dilakukan dosen agar mahasiswa betul-betul merasakan pembelajaran yang sesungguhnya, bermakna diantaranya dengan memfasilitasi berbagai komponen-komponen pembelajaran. Karena dosen menyajikan materi yang akan menularkan pengetahuan dan keterampilan dengan merancang pembelajaran, melaksanakan dan melakukan evaluasi, selayaknya dosen memiliki keterampilan menyajikan materi yang menjadi bagian dari pembelajaran dengan memfasilitasi segala sumber belajar dan membantu mahasiswa dalam menyerap pengetahuan dan keterampilan, seperti penggunaan media pembelajaran berupa VCD, CD, VIDEO. Penekanan sikap gerak dan perbedaan antara, motif A dan motif B dari setiap materi tari tradisional Minangkabau atau rangakaian-rangkaian gerak yang menjadi ciri-ciri khas dari setiap gaya tari dapat diamati melalui penggunaan media tersebut. Penerapan berbagai metode pembelajaran, pemberian gerak yang kurang baik dapat dilakukan dengan menggunakan VCD, agar mahasiswa dapat belajar secara mandiri karena waktu yang tersedia tidak

cukup jika dosen mengoreksi setiap gerakan mahasiswa yang jumlah dalam satu kelas 42 orang.

Kepkaan mahasiswa terhadap gaya tari (teknik) dan latar belakang yang menjiwai tari tersebut akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar mahasiswa terutama dalam materi tari tradisional (tari daerah Setempat I) karena secara umum tari-tari di Minangkabau memiliki gaya yang sama yaitu meniru gaya pencak silat.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dosen pengampuh mata kuliah praktek tari tradisional di Sendratasik FBSS UNP mulai 4 sampai 18 september 2005 ditemukan fenomena-fenomena dalam pelaksanaan pembelajaran tari tradisional (tari daerah setempat I). Dosen melaksanakan pembelajaran praktek tari tradisional cenderung menggunakan metode demonstrasi, mahasiswa hanya meniru gerak dosen. Jalannya pembelajaran lebih berorientasi pada dosen. Mahasiswa kesulitan melakukan gerak tari, karena materi yang sama (Tari Rantak Kudo) disajikan dengan gaya yang berbeda oleh dosen yang berbeda sehingga terdapat perbedaan gerak antara dosen A dan dosen B. Sebab itu, mahasiswa menjadi bingung karena adanya dua versi bentuk gerak tari yang didemonstrasikan oleh dosen pembina mata kuliah. Berdasarkan pantauan yang dilakukan sebagai observasi awal di Jurusan sendratasik FBSS UNP, ditengarai tim dosen Pengampuh Mata Kuliah belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, sehingga mahasiswa kurang dapat menyerap materi pembelajaran dengan tepat sesuai tujuan pembelajaran Tari Daerah Setempat.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut di atas perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui serta menjelaskan sebab-sebab permasalahan tersebut berlaku dalam pembelajaran Tari Daerah Setempat di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan *grand-tour* penelitian pada mahasiswa keahlian tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP, peneliti menemukan permasalahan bahwa mahasiswa program keahlian tari Jurusan Pendidikan Sendratasik kurang menguasai keterampilan gerak tari tradisional Minangkabau dalam perkuliahan Tari Daerah Setempat.

Berdasarkan permasalahan di atas maka, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Metode apakah yang digunakan dosen untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam Pembelajaran Tari Daerah Setempat?
- b. Media apakah yang digunakan dosen untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran Tari Daerah Setempat ?
- c. Bagaimanakah peranan dosen untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mempraktekkan tari dalam pembelajaran Tari Daerah Setempat?

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana dosen menggunakan metode, dan media perkuliahan untuk meningkatkan keterampilan tari mahasiswa dalam mata

kuliah Tari Daerah Setempat di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan metode yang digunakan dosen dalam meningkatkan keterampilan menari mahasiswa pada mata kuliah Tari Daerah Setempat
2. Mendeskripsikan media yang digunakan dosen dalam meningkatkan keterampilan menari mahasiswa pada mata kuliah Tari Daerah Setempat.
3. Mendeskripsikan peranan dosen dalam meningkatkan keterampilan menari mahasiswa pada mata kuliah Tari Daerah Setempat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Para dosen pembina mata kuliah keahlian tari terutama dalam pembelajaran praktek tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP Padang.
2. Guru-guru kesenian tingkat SLTP dan SMU dalam pembelajaran praktek Tari Daerah Setempat.
3. Bagi mahasiswa Sendratasik keahlian tari dalam menerapkan keterampilan mengajar pada pembelajaran mikro.
4. Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dalam tesis ini, dapat disimpulkan ada beberapa persoalan pokok yang terkait dengan topik penelitian, seperti metode pembelajaran, media yang digunakan dan peran dosen di dalam proses belajar mengajar. Persoalan tersebut terjadi di Jurusan Sendratasik FBSS UNP. Sebab itu penelitian tesis ini difokuskan kepada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam mata kuliah tari daerah setempat di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

Simpulan dari permasalahan dalam proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP dapat dijabarkan dari dua aspek utama, yang berpengaruh terhadap munculnya metode dan media yang digunakan dosen dalam proses belajar mengajar. Kedua aspek tersebut adalah aspek latar belakang pendidikan dan aspek kemampuan atau pengetahuan dosen serta pemahaman mereka terhadap metode dan media pembelajaran tari.

Dalam Pembelajaran praktik tari Daerah setempat persentase keterampilan lebih dominan dari pada teori. Karena itu, dosen tari lebih sering menggunakan metode demonstrasi. Berpedoman kepada metode pembelajaran praktik tari sekarang, metode yang digunakan dipandang sebagai metode yang tradisional. Apalagi dalam metode demonstrasi menggunakan sampel dosen sebagai model, itu dianggap sudah usang dan kurang mampu memancing motivasi mahasiswa.

Selain itu dalam metode demonstrasi yang digunakan oleh dosen dalam

pembelajaran tari daerah setempat kurang rinci dan detail, cenderung memberikan percontohan dalam bentuk global saja. Ini menyebabkan kesulitan bagi mahasiswa untuk mencontoh yang betul dan menyerap pengetahuan dari dosen tersebut.

Disamping metode pembelajaran tari yang dianggap telah usang, dosen tari Sendratasik juga belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang representatif dan aktual. Mereka cenderung menggunakan media yang sebetulnya dalam pembelajaran tari modern sekarang ini tidak lagi dianggap sebagai media.

Semestinya, seorang dosen perlu memilih media yang relevan dengan kondisi dan situasi pendidikan sekarang. Meskipun tape dan cassette masih dianggap sebagai media. Seharusnya dosen tersebut perlu mengembangkan kemampuannya mengenai pengetahuan tentang media. Misalnya mereka menggunakan foto, slide, tayangan-tayangan pose gerak-gerak inti (gerak dasar) dari tarian tradisional tersebut. Atau misalnya mereka menggunakan gambar atau sketsa-sketsa dari motif-motif gerak. Alasan mereka selalu klasik fasilitas kurang, padahal Jurusan Sendratasik memiliki camera video, camera foto digital dan CD player serta LCD (infocus).

Dampak daripada kurangnya pengembangan media yang dilakukan dosen tari Sendratasik FBSS UNP, menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi monoton dan kurang dinamis. Melalui hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, ternyata alasan yang objektif adalah karena dosen tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP ada yang berasal dari Ilmu Kependidikan (IKIP) dan non kependidikan (STSI dan ISI).

Dosen yang terlibat dalam pembelajaran tari daerah setempat umumnya berasal dari non kependidikan, sudah barang tentu mereka kurang menguasai tentang metode dan media pembelajaran. Sebab itu, metode dan media yang mereka gunakan selalu sama Artinya, mereka telah membakukan pengetahuan mengenai metode dan media pembelajaran yang mereka peroleh turun temurun dari almameternya semenjak dulu di STSI dan ISI.

Metode demonstrasi ataupun media kaset dan tape recorder sebenarnya pada masa kini dipandang kurang aktual dan kurang relevan lagi dengan lajunya sistem pendidikan seni tari. Karena kurangnya kemampuan akan metode dan media yang diperoleh oleh dosen lulusan ilmu murni, membuat adanya perbedaan sudut pandang diantara dosen dalam sistem pengajaran di Sendratasik FBSS UNP. Karena jumlah dosen yang lulusan sendratasik tidak begitu signifikan dan tidak pula menjadi koordinator mata kuliah praktik tari tradisional, maka sehingga kini mereka yang lulusan sendratasik tetap suaranya kurang di dengar. Sebab itu, media dan metode pembelajaran tetap berjalan secara mentradisi seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, yaitu menggunakan metode demonstrasi dan media tape recorder dan cassette.

Hal yang positif adalah dosen-dosen yang berasal dari non kependidikan ini sangat disiplin dan penuh perhatian dalam memberikan materi perkuliahan sehingga hal ini berdampak kepada kecintaan mahasiswa terhadap materi yang mereka berikan. Sisi ini yang dipandang mampu untuk melengkapi kekurangan mereka terhadap pengetahuan mengenai media dan metode pembelajaran. Kemudian: peran dosen dalam proses belajar mengajar sangat menentukan sekali

terhadap keberhasilan atau tidaknya mahasiswa yang di didiknya, yaitu dengan memberikan segala perhatian dan bimbingan yang betul-betul bisa memotifasi kuatifitasnya untuk meningkatkan keterampilannya dalam menari. Tanpa peran dosen yang sungguh-sungguh dan tanpa mengenal lelah dalam mendidik mahasiswanya utnuk mencapai suatu tujuan yang dia impikan, niscaya akan bisa tercapai.

B. Implikasi

Implikasi dari pada pelaksanaan pembelajaran tari tradisional dalam mata Kuliah tari Daerah Setempat di Jurusan Sendratasik FBSS UNP, dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah dirancang dalam silabus mata kuliah. Selain itu pelaksanaannya juga telah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP mengenai pembelajaran tari Daerah Setempat.

Meskipun demikian implikasi dari metode pembelajaran yang sistematis dan tepat sasaran yang relevan dengan materi perkuliahan seperti praktik tari tradisional Minangkabau perlu memperoleh inovasi. Artinya dosen masih perlu menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai berbagai metode pembelajaran tentang praktik tari. Sehingga dengan adanya pengetahuan dan metode yang baru dan relevan tersebut, dosen akan mampu memotivasi dan mentransformasi pengetahuan kepada mahasiswa. Oleh sebab itu, sebaiknya dosen juga mencoba berbagai metode yang selama ini belum pernah dicobanya dalam proses belajar mengajar, seperti metode apresiasi, atau metode demonstrasi

interaktif maupun penggabungan dari kedua metode tersebut.

Diyakini bahwa, proses belajar mengajar salah satunya juga terkait kepada bagaimana seorang dosen menerapkan dan mengusai metode pembelajaran. Dengan menerapkan metode yang relevan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah dinyatakan dalam silabus, maka diprediksi proses pembelajaran akan dapat berlangsung dinamis, dan membangkitkan motivasi imajiner mahasiswa. Sebab itu penelitian daripada tesis ini menjelaskan bahwa penerapan strategi dan metode yang kondusif dan inovatif yang relevan dengan pembelajaran tari, lebih baik dan sedapat mungkin dikuasai oleh dosen keahlian tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

Selain penerapan metode yang kurang relevan, dosen sendratasik FBSS UNP juga menggunakan media yang dianggap sudah usang dan tradisional. Bahkan tape recorder dan casset tari masa kini dalam pembelajaran praktik tari tidak termasuk media yang sesuai dengan konsep media dalam pembelajaran tari. Karena tape dan casset, merupakan pengganti dari musik pengiring tari. Padahal yang dimaksud media tersebut dalam alat bantu bagi dosen dalam menjelaskan dan mentransformasi sebuah pengetahuan tentang praktik tari tersebut. Bahkan media tersebut mampu memotivasi mahasiswa agar kreatif dalam pembelajaran praktik tari tersebut.

Sebab itu, perlu penerapan media yang tepat dan inovatif di dalam pembelajaran tari Daerah Setempat. Dosen keahlian tari tradisional yang tergabung dalam tim dosen yang membina mata kuliah tari Daerah Setempat, perlu mencari media lain yang lebih mampu menunjang proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu perlu kiranya mereka menerapkan media lain di samping tape recorder seperti foto, slide, sketsa-sketsa gerak dan motif-motif gerak tari tradisional Minangkabau, film tari ataupun cuplikan tayangan slow move. Mengenai teknik menarikan tari tradisional yang benar langsung dari pakar tari tadisi tersebut.

Dengan menerapkan media yang relevan tersebut, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tari Daerah Setempat. Selain itu, media yang tepat sasaran dan inovatif dapat pula meningkatkan kualitas prestasi belajar mahasiswa. Namun dosen Sendratasik saat ini dinilai masih lemah dalam menerapkan media yang sesuai dengan situasi dan kondisi serta tujuan mata kuliah. Meskipun hasil dari prestasi mahasiswanya tidak terlalu rendah namun masih dinilai biasa-biasa saja secara umum.

C. Saran

Melalui tesis ini, setelah melakukan berbagai analisis dan memperoleh temuan-temuan dari penelitian yang telah dilakukan, serta berlandsan pula kepada kesimpulan, maka disarankan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1. Diharapkan dosen keahlian tari di Jurusan Sendratasik agar meningkatkan pengetahuan dan wawasannya mengenai ilmu pendidikan.
2. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan kependidikan bagi dosen keahlian tari di Jurusan Sendratasik FBSS UNP. Agar mereka menerapkan strategi, dan metode serta media pembelajaran yang benar dan relevan sesuai dengan tujuan perkuliahan dan situasi, kondisi dari perkuliahan tersebut.

3. Diharapkan Ketua Jurusan Sendratasik FBSS UNP mampu menempatkan dosen dalam membina mata kuliah berdasarkan keahliannya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan berdasarkan tujuan kurikulum dan rencana yang telah ditetapkan.
4. Disarankan kepada dosen keahlian tari agar menggunakan tesis ini sebagai salah satu rujukan dalam penelitiannya mengenai metode dan media pembelajaran.
5. Disarankan juga agar dosen keahlian tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP agar lebih sering melakukan inovasi dan revisi terhadap media yang telah digunakan, agar media tersebut senantiasa menjadi aktual.
6. Diharapkan penulisan tesis ini selain bermanfaat bagi dosen-dosen tari di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP sendiri, juga bermanfaat bagi peneliti lain yang satu topik dengan tesis ini. Semoga hasil penelitian ini lebih berkembang dengan temuan dan dari objek yang lain.
7. Diharapkan saran dan kritik yang membangun dari unsur civitas akademika Sendratasik FBSS UNP, semoga tulisan ini mampu menjadi dokumen ilmiah yang memperkaya Kepustakaan Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS UNP.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik.1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: MSPI.
- Ahmat, Tafsir. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edy, Sedyawati. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- J.J. Hasibuan dan Moedjiono.1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indrayuda. 2006. “*Teknik Pembelajaran Tari Bentuk di Jurusan Sendratasik FBSS UNP*”. Hasil Penelitian tidak diterbitkan. Padang: FBSS UNP.
- Ismarianti. 2004. *Pengaruh Metode Cooperative Learning dan Kreatifitas dalam Pembelajaran Praktek Tari (Studi Eksperimen di SLTP N 8 Padang)*. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pasca Sarjana UNP.
- Lexy, Maleong J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rekasarasin.
- Miles, Mettew B dan Huberman A. Michel. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan TjepTjep Rohani Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Sanafiah Faisal, 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Syaiful Bahri Djamara. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soedarsono, 1977. “*Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Teori*”. Jakarta : Depdikbud.
- Yatnawati. 200. *Metode dan Sstrategi Pembelajaran Tari di SMP Negeri 5 Solok*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: FBSS UNP.
- Yanuar, Kiram. 1992. *Belajar Motorik*. Depdikbud: DIKTI.
- Yulianti, Farani.. 1986. *Tari dan Permasalahanya*. Jakarta: Depdikbud.
- Yuliasma. 2006. *Pengaruh Pendekatan Kreatif dan Gerak Ekspresif Terhadap Hasil Belajar Tari (Studi Eksperimen di SD No 18 Perumnas Padang)*. Tesis Tidak diterbitkan. Program Pascasarjana :UNP Padang.